



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
**LA TANSAMASHIRO**

Program Studi : S1 Manajemen – S1 Akuntansi – S2 manajemen  
Jl. Soekarno – Hatta Rangkasbitung Lebak Banten 42317 Telp. 0252 207163 Fax. 0252 206794  
Email. stie\_latansamashiro@yahoo.com Website : www.latansamashiro.ac.id

Terakreditasi

**KEPUTUSAN KETUA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LA TANSAMASHIRO  
Nomor: 069/C-1/UNILAM/VI/2021**

**Tentang**

**PENGANGKATAN PEMBICARA PADA ORASI ILMIAH DALAM RANGKA DIES  
NATALIS SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LA TANSAMASHIRO KE 29 TAHUN  
2021**

**KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LA TANSAMASHIRO**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Dies Natalis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro, maka perlu diangkat Pembicara pada Orasi Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis STIE La Tansa Mashiro ke 29 Tahun 2022;  
b. Bahwa pelaksanaan butir a tersebut di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Ketua.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);  
3. Statuta STIE Latansa Mashiro Tahun 2010

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KETUAN STIE LA TANSAMASHIRO TENTANG PENGANGKATAN PEMBICARA PADA ORASI ILMIAH DALAM RANGKA DIES NATALIS STIE LA TANSAMASHIRO KE 29 TAHUN 2022**
- KESATU** : Mengangkat nama yang tersebut dalam lampiran Keputusan ini sebagai Pembicara pada Orasi Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis STIE La Tansa Mashiro Tahun 2022;
- KEDUA** : Pembicara pada Orasi Ilmiah dalam rangka Dies Natalis STIE La Tansa Mashiro Tahun 2022 yang dilaksanakan pada Tanggal 11 Juni 2022 dalam melaksanakan tugas tanggung jawab kepada Ketua STIE La Tansa Mashiro;
- KETIGA** : Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Keputusan ini dibebankan kepada STIE La Tansa Mashiro Tahun Anggaran 2022;



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
**LA TANSAMASHIRO**

Program Studi : S1 Manajemen – S1 Akuntansi – S2 manajemen  
Jl. Soekarno – Hatta Rangkasbitung Lebak Banten 42317 Telp. 0252 207163 Fax. 0252 206794  
Email. stie\_latansamashiro@yahoo.com Website : www.latansamashiro.ac.id

Terakreditasi

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Rangkasbitung  
Pada Tanggal 2 Juni 2022

Ketua  


Dr. Hj. Zakiyya Tunufus, S.E., M.M.  
NPP: 22306740898004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
**LA TANSAMASHIRO**

Program Studi : S1 Manajemen – S1 Akuntansi – S2 manajemen  
Jl. Soekarno – Hatta Rangkasbitung Lebak Banten 42317 Telp. 0252 207163 Fax. 0252 206794  
Email. stie\_latansamashiro@yahoo.com Website : www.latansamashiro.ac.id

Terakreditasi

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KETUA STIE LA TANSAMASHIRO  
NOMOR: **069/C-1/UNILAM/VI/2021**  
TANGGAL 11 JUNI 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBICARA PADA ORASI ILMIAH DALAM RANGKA DIES  
NATALIS STIE LA TANSAMASHIRO KE 29 TAHUN 2022

**DAFTAR NAMA PEMBICARA DIES NATALIS STIE LA TANSAMASHIRO**

No	Nama	NIDN	Pangkat/Gol	Jumlah Jam
1	Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M.	0518076202	Penata Tk I/III d	1 Jam



Dr. Zakiyya Tunufus, S.E., M.M.  
NPP. 22306740898004

Orasi Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis ke 29  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro, Rangkasbitung Banten  
Tahun Akademik 2020/2021  
Tanggal 11 Juni 2021

## **MENDORONG LULUSAN MENJADI PEMBERI LAPANGAN KERJA**

**Oleh : Dr. Juliansyah Noor, S.E.M.M**

*Bismillaahirrahmaanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang terhormat:

- Ketua dan Pengurus Yayasan La Tansa;
- Ketua dan para Anggota Senat STIE La Tansa Mashiro;;
- Para Tokoh Masyarakat, Agama dan Pemuda;
- Para Akademisi di Lingkungan Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro serta
- Para Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro;

### ***Hadirin Yang Berbahagia***

Kita adalah seperti kapas yang berlayar mengikuti arah angin, namun prinsip keimanan dari Tuhan membuat kita seperti kapas yang memiliki kekuatan, sehingga kita bersatu dan tidak terpisah. Semua ini adalah kehendak Tuhan, dan kita semua adalah bagian dari kesatuan, untuk itu patutlah kita mengucap syukur kepada Allah SWT atas kesatuan ini. Marilah kita bersama-sama mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang membawa makna Islam dan menjadi sumber sunnah yang harus kita ikuti.

Dalam rangka Dies Natalis STIE La Tansa Mashiro, sesuai dengan tema orasi ini, saya ingin mengutip pernyataan dari Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Prof. Edy Suandi Hamid yang menekankan bahwa para lulusan perguruan tinggi tidak seharusnya hanya berorientasi menjadi pegawai atau mencari pekerjaan, tetapi seharusnya berani menciptakan pekerjaan dan menjadi wirausaha. Data dari Badan Pusat Statistik 2019 menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia pada Agustus 2019

mencapai 7,39 juta jiwa, sementara lapangan pekerjaan hanya mencapai 110,8 juta pada tahun tersebut, sedangkan jumlah lulusan kuliah mencapai 118,2 juta jiwa. Hal ini menunjukkan adanya defisit lapangan pekerjaan yang mengakibatkan peningkatan potensi pengangguran.

Sebagai praktisi di dunia sumber daya manusia, terutama di perguruan tinggi, kita dapat memperhatikan pendekatan yang dilakukan oleh negara maju dalam menghadapi fenomena serupa dengan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan atau *Entrepreneurship Education Programmes* (EEP) sebagai solusi untuk mendorong lulusan agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

### ***Hadirin Yang Berbahagia***

Mengikuti tren yang diprakarsai di Amerika Serikat pada tahun 1970an (Robinson dkk., 2016), jumlah inisiatif publik dan swasta untuk melatih dan mendidik masyarakat agar lebih kewirausahaan telah berlipat ganda di kedua sisi Atlantik. *Entrepreneurship Education Programmer* (EEP) ini merespons satu sama lain dengan minat yang meningkat tentang karier kewirausahaan (Khoury dan Prasad, 2016) dan di lain pihak meningkatkan kesadaran dari otoritas publik tentang pentingnya kewiraswastaan sebagai kontributor pembangunan ekonomi.

Dalam konteks ini, EEP didefinisikan dalam arti luas sebagai program pedagogis atau proses pendidikan untuk sikap kewirausahaan dan keterampilan, yang melibatkan pengembangan kualitas pribadi tertentu. Oleh karena itu tidak secara eksklusif berfokus pada penciptaan langsung bisnis baru. Oleh karena itu definisi ini mencakup berbagai situasi, tujuan, metode dan pendekatan pengajaran.

Multiplikasi EEP dan meningkatnya tingkat sumber daya yang dialokasikan untuk inisiatif semacam itu telah menghasilkan minat yang meningkat baik dari penyedia dana maupun akademisi mengenai masalah

efektivitas dan efisiensi program-program tersebut, serta identifikasi dan penyebaran praktik terbaik (Robinson dkk., 2016). Baik itu dampak langsung (usaha baru dan penciptaan lapangan kerja) atau dampak tidak langsung (meningkatkan semangat kewirausahaan) terhadap pembangunan ekonomi, beberapa peneliti telah menggali cara untuk mengevaluasi EEP dan menggarisbawahi kompleksitas isu tersebut (Saeed et al., 2013). Di antara mereka, Hameed dan Irfan (2019) telah mengidentifikasi setidaknya 18 kriteria evaluasi untuk EEP. Sebagai konsekuensinya, membatasi evaluasi EEP terhadap dampaknya terhadap usaha baru dan penciptaan lapangan kerja dapat menyesatkan dan berpandangan pendek, karena dampaknya pada peserta program tersebut dapat menjadi rumit dan dalam beberapa kasus hanya dapat dilihat setelah beberapa penundaan.

Selanjutnya, EEP dapat sangat bervariasi antar negara dan institusi pendidikan, baik itu dari segi tujuan, target pemirsa, format dan pendekatan pedagogis (Hameed dan Irfan, 2019). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan kerangka umum untuk mengevaluasi, membandingkan dan memperbaiki rancangan program-program tersebut, yang melampaui estimasi dampak ekonomi mikro jangka pendek mereka. Kerangka kerja itu harus mencakup seperangkat kriteria yang jelas dan metodologi untuk mengukurnya secara efektif. Tujuan makalah ini adalah untuk menyajikan kerangka kerja semacam itu, berdasarkan teori perilaku yang direncanakan (Colquitt dkk., 2018), dan untuk mendiskusikan aplikasinya melalui percobaan pertama. Mari kita tekankan bahwa di sini kita tidak menggunakan teori perilaku terencana sebagai prediktor perilaku kewirausahaan. Hal ini dianggap sebagai alat yang relevan untuk memodelkan pengembangan niat kewirausahaan melalui proses pedagogis dan konteks pembelajaran.

### ***Hadirin Yang Berbahagia***

Mengikuti kerangka analisis yang diajukan oleh Hasan dkk (2017), sejalan dengan perspektif sosial dan ekonomi pendidikan kewirausahaan. Evaluasi program pendidikan kewiraswastaan sesuai dengan tantangan ekonomi dan akademis. Di satu sisi, pemangku kepentingan EEP perlu memvalidasi dan menilai sifat dan intensitas dampak sosial dan ekonomi dari program ini. Di sisi lain, ada kurangnya penelitian mengenai hasil pendidikan kewirausahaan dan masalah metodologis yang signifikan telah diajukan mengenai isu tersebut.

Baru-baru ini ada peningkatan minat dari periset tentang hubungan antara kewiraswastaan dan pendidikan pada umumnya dan EEP pada khususnya. Dalam konteks pendidikan umum, penelitian empiris menunjukkan bahwa kehadiran program pendidikan kewirausahaan dan citra positif pencipta usaha di institusi pendidikan adalah insentif bagi mahasiswa untuk memilih karier kewirausahaan. Misalnya, Passaro dkk. (2017) menyoroti dampak positif persepsi mahasiswa tentang kewiraswastaan sebagai pilihan karier, bersamaan dengan peran yang dimainkan oleh sumber daya dan mekanisme dukungan lainnya yang tersedia di lingkungan pendidikan. Brändle dkk. (2018) mengidentifikasi korelasi antara tingkat niat kewirausahaan dan jumlah kursus manajemen yang diambil oleh mahasiswa yang terdaftar dalam program non-manajemen. Nabi et al. (2017), dalam sebuah studi longitudinal, memilih kelompok mahasiswa dari lima program di tiga universitas di Columbia dan menemukan bahwa tingkat kewiraswastaan tertinggi dicapai di universitas-universitas yang telah menginvestasikan paling banyak dalam panduan kewirausahaan dan pendidikan untuk mahasiswa mereka. Akhirnya, pentingnya faktor kontekstual di lingkungan universitas, yang berperan dalam menghambat atau memfasilitasi terjadinya dan intensitas perilaku kewirausahaan bagi mahasiswa teknologi.

Mengenai EEP khususnya, pendidikan kewirausahaan dan pelatihan telah ditemukan untuk mempengaruhi perilaku dan niat masa depan mahasiswa

(Nowiński dkk., 2017). Penelitian lain telah mempelajari hubungan antara EEP dan variabel seperti kebutuhan akan prestasi dan locus kontrol. Mereka menemukan bahwa pendidikan kewiraswastaan memiliki dampak positif, meningkatkan karakteristik dan kemungkinan tindakan di beberapa titik di masa depan. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang telah mengikuti kursus kewirausahaan dan mereka yang belum. Noelliste (2013) melihat secara khusus dampak pendidikan kewirausahaan pada pengembangan niat kewirausahaan dan persepsi efikasi diri. Penelitian itu melibatkan berbagai kelompok mahasiswa: mereka yang lulus dalam kewiraswastaan, mereka yang lulus dalam manajemen dan mereka yang lulus dalam disiplin ilmu lainnya. Semua mahasiswa telah menghadiri sebuah EEP. Hasilnya menunjukkan bahwa kecenderungan untuk bertindak sebagai pengusaha, wirausaha dan wirausaha "self-efficacy" semuanya mencapai nilai tertinggi di kalangan mahasiswa yang lulus berwirausaha. Namun, perhatian yang terbatas tampaknya telah diberikan pada pentingnya variabel pendidikan tertentu, seperti perancangan program, pendekatan pedagogis, dan lain-lain. Anjum (2020) mencoba menunjukkan bahwa metode pengajaran tertentu (*traineeships and field learning*) lebih berhasil daripada yang lain menyiapkan mahasiswa untuk karier kewirausahaan.

Dari uraian di atas, Pemahaman kita tentang transisi yang dimiliki lulusan menjadi kewiraswastaan, dan peran yang dimainkan oleh pendidikan tinggi dalam mendukung perkembangan ini dengan memperkenalkan teori sosialisasi karier yang spesifik untuk kewiraswastaan.

### ***Hadirin Yang Berbahagia***

Teori sosialisasi karier secara konvensional telah ditemukan dalam konteks organisasi perusahaan dengan tujuan untuk lebih memahami bagaimana orang-orang melakukan negosiasi melalui bisnis semacam itu (Robbins dan Judge, 2018). Semakin, inderanya adalah bahwa kita telah bergerak selama tiga puluh



tahun terakhir dari ekonomi 'yang dikelola' ke 'kewiraswastaan'. Sampai tahun 1980an, ekonomi didominasi oleh organisasi birokrasi besar yang pada gilirannya cenderung bekerja dengan serikat pekerja besar dan pemerintahan besar untuk memastikan bahwa karier individu merupakan kemajuan inkremental yang mantap sampai pada 'tangga' perusahaan. Stabilitas dan hegemoni ini telah dipecah, mungkin sebagian karena globalisasi atau perkembangan ekonomi pengetahuan (Rahman dan Thelen, 2019), tetapi juga karena perubahan kebijakan (misalnya privatisasi, deregulasi pasar tenaga kerja) dan guncangan eksogen seperti pengangguran atau resesi. Hasil bersih dari perubahan tersebut adalah bahwa jumlah bisnis Inggris telah meningkat dari 2,4 juta di tahun 2003 menjadi lebih dari 4,5 juta di tahun 2006. Konsekuensi dari perubahan tersebut adalah bahwa hal itu membuka kemungkinan peningkatan individu menjadi wiraswasta atau bekerja. Untuk bisnis kecil Perkembangan karier semakin meningkat dan berpusat pada individu.

Salah satu cara untuk mengeksplorasi pengambilan keputusan karier individu dalam konteks kewiraswastaan adalah dengan menggunakan adaptasi teori sosialisasi karier Miller dkk. (2017) terhadap kewiraswastaan. Yang sangat penting dari pendekatannya adalah bahwa ia memadukan aspek sosialisasi (misalnya faktor latar belakang individu) dengan orientasi karier individu, dan yang terpenting, pengaruh pendidikan dan pengalaman kerja mengenai keputusan karier. Sama halnya, dia menyarankan agar keputusan karier perlu dikontekstualisasikan dalam perkembangan karier individu.

### ***Hadirin Yang Berbahagia***

Konsentrasi Miller dkk. (2017) terhadap latar belakang individu sebagai penjelasan untuk pilihan kewirausahaan tercermin dalam literatur yang lebih luas tentang faktor-faktor penentu wirausaha. Di sini, bukti internasional menunjukkan bahwa wiraswasta dewasa (berusia di atas 30 tahun) lebih tinggi

di antara laki-laki, orang tua yang memiliki wiraswasta, dan 'usia prima' (35-45 tahun) individu. Pilihan karier wiraswasta muda mengikuti pola yang sama. Meskipun tingkat wirausaha umumnya rendah di antara anak di bawah usia 30 tahun (sekitar 4% di Inggris dan Amerika Serikat), Abisuga-oyekunle et al. (2016) telah menunjukkan 'usia prima' untuk 'wirausaha' muda yang agak tua 25-30 tahun. Bukti lain menunjukkan prevalensi pria dan orang kulit putih, dan pentingnya pengalaman wiraswasta orang tua sebelumnya, baik untuk membuat individu sadar akan pilihan pekerjaan (Scott dan Twomey 1988; Tackey 1999) dan dalam memberikan model peran muda (Hout dan Rosen 2000; Dunn and Holtz-Eakin 2000). Faktor latar belakang semacam itu mungkin kemudian dianggap 'implisit' menentukan wirausaha di antara lulusan.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan, semoga STIE La Tansa Mashiro dapat memberikan dorongan kepada para lulusan program studi manajemen dan akuntansi dapat menciptakan lapangan kerja dengan mempersiapkan program-program yang dilaksanakan dengan semangat pembangunan demi kesejahteraan dan keadilan bagi Bangsa Indonesia. Sekian.

*Wssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Rangkasbitung, 11 Juni 2021

Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M.

## REFERENSI

- Abisuga-oyekunle, Adebola, O., & Fillis, I. R. (2016). The role of handicraft micro-enterprises as a catalyst for youth employment. *Creative Industries Journal ISSN*;, 12(3), 1–16. <https://doi.org/10.1080/17510694.2016.1247628>
- Anjum, S. (2020). Impact of internship programs on professional and personal development of business students: a case study from Pakistan. *Future Business Journal*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s43093-019-0007-3>
- Brändle, L., Berger, E. S. C., Golla, S., & Kuckertz, A. (2018). I am what I am - How nascent entrepreneurs' social identity affects their entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Business Venturing Insights*, 9, 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.12.001>
- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2018). *Organizational Behavior: Improving Performance And Commitment In The Workplace* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hameed, I., & Irfan, Z. (2019). Entrepreneurship education: a review of challenges, characteristics and opportunities. *Entrepreneurship Education*, 2(12), 135–148. <https://doi.org/10.1007/s41959-019-00018-z>
- Hasan, S. M., Khan, E. A., & Nabi, M. N. . (2017). Entrepreneurial Education at University Level and Entrepreneurship Development. *Education + Training*, 59(8), 888–906. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ET-01-2016-0020>
- Khoury, T. A., & Prasad, A. (2016). Entrepreneurship Amid Concurrent Institutional Constraints in Less Developed Countries. *Special Topic Forum on Extreme Operating Environments*, 55(7), 934–969. <https://doi.org/10.1177/0007650314567641>
- Miller, D. J., Acs, Z. J., Frontier, K., & Jackson, F. (2017). The campus as entrepreneurial ecosystem: the University of Chicago. *Small Business*

- Economics*, 49(1), 75–95. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9868-4>
- Nabi, G., 'An, F. L., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Noelliste, M. (2013). Integrity: An Intrapersonal Perspective. *Human Resource Development Review*, 12(4), 474–499. <https://doi.org/10.1177/1534484313492333>
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., & Czeglédi, C. (2017). Studies in Higher Education The impact of entrepreneurship education , entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education ISSN;*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1365359>
- Passaro, R., Quinto, I., & Thomas, A. (2017). The impact of higher education on entrepreneurial intention and human capital. *Journal of Intellectual Capital*, 19(1), 135–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIC-04-2017-0056>
- Rahman, K. S., & Thelen, K. (2019). The Rise of the Platform Business Model and the Transformation of Capitalism. *Politics & Society*, 1–28. <https://doi.org/10.1177/0032329219838932>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Essentials of Organizational Behavior* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Robinson, S., Neergaard, H., Tanggaard, L., Krueger, N. F., & Krueger, N. (2016). New horizons in entrepreneurship education : from teacher-led to student-centered learning. *Education + Training*, 58(7), 661–683. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2016-0048>
- Saeed, S., Yousafzai, S. Y., & Yani-de-soriano, M. (2013). Formation of Students ' Entrepreneurial Intention. *Journal Of Small Business Management*, 1–19.

<https://doi.org/10.1111/jsbm.12090>